



# Daerah Siap Mandiri Kelola Sampah

**JOGJA**—Pemkot Jogja, Pemkab Sleman, dan Pemkab Bantul, mulai membuat program dan sarana untuk mengatasi persoalan sampah di wilayah masing-masing.

Triyo Handoko, Stafeni Yulindriani, & Catur Dwi Janati  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Selain tempat pembuangan akhir, pengolahan sampah juga menjadi prioritas sebagai tindak lanjut *overload*-

- ▶ Usaha desentralisasi pengelolaan sampah tersebut dibuktikan dengan pembangunan dua Tempat Pengelolaan Sampah Reuse-Reduce-Recycle (TPS3R) di Jogja.
- ▶ DLH Bantul mengoptimalkan pengelolaan sampah mandiri pada setiap kalurahan.

nya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Bantul. Pemkot Jogja kini terus menggalakkan pengelolaan sampah terdesentralisasi atau tidak menjadikan TPST Piyungan sebagai pembuangan tunggal sampah. Usaha desentralisasi pengelolaan sampah tersebut dibuktikan dengan

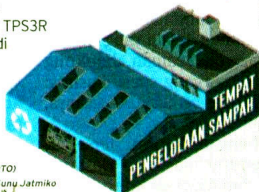
pembangunan dua Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle (TPS3R) di Jogja. Pembangunan dua tempat pengelolaan sampah tersebut dilakukan di TPS3R Nitikan dan Karangmiri.

▶ Halaman 10

## SLEMAN

### Pengolahan Sampah

- Membangun dua TPST yakni di Tamanmartani dan Minggir.
- Terdapat 22 TPS3R yang menjadi tumpuan pengolahan sampah mandiri di Sleman.



Sumber: DLH Jogja, Sleman, dan Bantul (OTO)  
 Gratis: Harian Jogja/Suny Jatmiko

## BANTUL

### Pengolahan Sampah

- Membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Modalan.
- Membangun Intermediate Transfer (ITF) Pasar Niten.

### Program

- Optimalkan pengelolaan sampah mandiri pada setiap kalurahan.
- Saat ini telah ada 250 bank sampah di Bantul.
- Terdapat 35 unit pengelola sampah (UPS) yang dikelola Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal).
- Ada 400 kelompok pengolah sampah dari 900 padukuhan di Kabupaten Bantul.



## PENGOLAHAN SAMPAH DI KARTAMANTUL

Pemda DIY meminta Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Bantul untuk mengolah sampahnya secara mandiri.

Langkah ini dilakukan karena Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan *overload*.

### KOTA JOGJA

#### Pengolahan Sampah

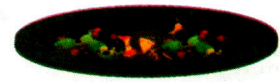
- Membangun Tempat Pengelolaan Sampah Reuse-Reduce-Recycle (TPS3R) di Jogja.



- TPS3R Nitikan dan Karangmiri akan menjadi tempat pengolahan sampah di Jogja.
- Saat ini daya tampung masing-masing TPS3R sebesar 10 ton per hari.
- Kapasitas TPS3R akan ditingkatkan menjadi 40 ton per hari.

### Program

- Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA).
- Gerakan Mbah Dirjo (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja).



#### Daerah Siap...

Terbaru, Pemkot sudah menyusun detail engineering design (DED) atau rencana bangun rinci pembangunan dua TPS3R tersebut.

Selain DED, Pemkot Jogja juga sudah mengalokasikan dana untuk pembangunan dua TPS3R itu. Pembangunan dijadwalkan pada 2024 mendatang dengan target perluasan bangunan, penguatan teknologi pengelolaan sampah, hingga peningkatan kapasitas sampah yang dapat diolah.

Sebelumnya, kapasitas pengelolaan TPS3R Nitikan sekitar 15 ton per hari, sementara TPS3R Karangmiri mampu mengelola sekitar 10 ton per hari. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja yang mengelola dua TPS3R ini menargetkan setelah dibangun ulang tempat pengelolaan sampah tersebut berkapasitas 40 ton per hari.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Jogja, Ahmad Haryoko, menjelaskan desentralisasi pengelolaan sampah mendesak dilakukan. "Melihat kondisi yang ada dan rencana pembangunan TPST Piyungan pada 2024 mendatang, pengelolaan sampah di tingkat hilir ini penting diupayakan bersama agar masalah sampah segera rampung," katanya, Sabtu (30/9).

Haryoko menjelaskan hilirisasi pengelolaan sampah ini juga dilakukan dengan berbagai cara selain membangun dua TPS3R. "Kami gencarkan sejak awal tahun ini dengan Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) dan pertengahan tahun dengan Gerakan Mbat Diro (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja)," jelasnya.

Desentralisasi pengelolaan sampah di Jogja, lanjut Haryoko, sudah dimulai beberapa tahun terakhir dengan menguak bank sampah di tingkat RW. "Aktor terpenting pengelolaan sampah desentralisasi ini adalah masyarakat. Kami beberapa tahun ke belakang juga terus menguak bank sampah dengan pembinaan, fasilitasi, hingga pelatihan," katanya.

Tak hanya masyarakat, kata Haryoko, instansi pemerintahan juga sudah melakukan pengelolaan sampah mandiri. "Seperti pasar-pasar di Jogja lewat Dinas Perdagangan ini cukup bagus pengelolannya, mereka membuat biopori di pasar sampai memilah sampah yang terpusat di Pasar Giwangan," ungkapnya.

Instansi lain di Jogja juga turut mengelola sampah mandiri, tambah Haryoko, seperti sekolah, objek wisata, hingga rumah sakit.

#### Tiap Kalurahan

DLH Bantul mengoptimalkan pengelolaan sampah mandiri pada setiap kalurahan. Anggaran dana juga telah dikucurkan untuk pengelolaan sampah desentralisasi tersebut.

Kepala DLH Kabupaten Bantul, Ari Budi Nugroho, mendorong setiap warga memilah dan mengolah sampahnya secara mandiri untuk mengurangi tonase sampah yang dibuang ke tempat pengolahan sampah. Menurut dia, pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan berbagai metode sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kompos, pakan ternak, atau biogas. DLH Kabupaten Bantul juga telah memberikan pelatihan kepada beberapa kalurahan di Kabupaten Bantul agar dapat mengolah sampahnya secara mandiri.

Kemudian, kata Ari, sampah anorganik

dan sebagian sampah organik dapat disalurkan melalui bank sampah. Sampah anorganik dapat diolah menjadi beberapa kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.

Saat ini telah ada 250 bank sampah di Bantul, beberapa di antaranya selain menampung sampah anorganik juga menampung sampah organik. Sampah organik yang ditampung bank sampah dapat diolah menjadi pupuk.

Selain itu, pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui TPS3R yang ada di beberapa kalurahan. TPS3R dengan konsep untuk penanganan sampah berbasis kawasan tengah dikembangkan. Kemudian ada pula 35 unit pengelola sampah (UPS) yang dikelola Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) yang dapat mengolah sampah. Selain itu ada sekitar 400 kelompok pengolah sampah dari 900 padukuhun di Kabupaten Bantul. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok *shodaqoh* sampah di masjid, karang taruna, dan PKK.

Untuk mendukung pengelolaan sampah di tiap padukuhun, menurutnya Pemkab Bantul telah mengalokasikan anggaran Rp50 juta per padukuhun melalui Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Padukuhun (P2BMP). Anggaran tersebut dapat digunakan untuk pengelolaan sampah berbasis padukuhun.

Selain itu, Pemkab Bantul juga tengah membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Saat ini, Intermediate Transfer (ITF) Pasar Niten masih dibangun untuk menampung sampah dari pasar tersebut, serta TPST Modalan yang akan digunakan mengolah sampah Kabupaten Bantul. "ITF Pasar Niten dan TPST Modalan digunakan untuk mengolah sampah yang dikelola DLH, target operasionalnya pada tahun 2024," tutupnya.

#### Kelola Mandiri

Sementara itu, DLH Sleman sudah menyiapkan sejumlah penanganan sampah secara mandiri di lingkup kabupaten. Dua TPST dan 22 TPS3R bakal jadi tumpuan pengolahan sampah mandiri di Sleman.

Saat ini DLH tengah mengebut pembangunan dua TPST. Satu TPST di Tamanmartani, sedangkan satu TPST lainnya di Minggir. "Tamanmartani kita ajukan [target selesainya]. Mudah-mudahan nanti di akhir November sudah selesai, sehingga kita segera bisa *commissioning*, sehingga nanti siap dioperasikan," kata Kepala DLH Sleman, Epihana Kristiyani.

TPST lainnya di Minggir, kini sedang menjalani masa sanggah sebagai bagian dari proses lelang.

Paling tidak, lewat pembangunan dua TPST ini, DLH Sleman bisa mengolah 80-100 ton sampah per harinya. Itu belum termasuk satu TPST lagi yang diwacanakan dibangun di wilayah Sleman tengah.

Selain itu, juga bakal ditopang puluhan TPS3R. Berdasarkan catatan Epi, saat ini ada 22 TPS3R di Kabupaten Sleman. Namun untuk memaksimalkan pengelolannya, TPS3R memeritukan penambahan kelengkapan alat. "Kami juga akan mengoptimalkan beberapa TPS3R kita. Artinya alatnya kami lengkapi. Paling tidak nanti satu TPS3R bisa mengelola satu ton sampah lebih. Sehingga kami bisa dibantu oleh mereka," ungkapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005